

Transformasi Masjid Tradisional menjadi *Smart Mosque*: Perspektif Psikologi Islam terhadap Perubahan Sosial dan Spiritual

Rahmat Rizky ^{a,1*}, Yudha Adyaksa ^{a,2}

^aRahmat Rizky [Faculty of Islamic Studies, International Open University, Gambia]

^bYudha Adyaksa [Faculty of Communication Science, Prof. Dr. Moestopo University (Beragama) University, Indonesia]

¹raky.2911@gmail.com *, ²yudha.adyaksa@gmail.com

*Corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Kata Kunci

Interaksi sosial; Psikologi Islam; Smart mosque; Teknologi digital; Transformasi masjid

Riwayat artikel

Diterima: 24/08/25

Direvisi: 27/08/25

Diterima: 29/08/25

Perkembangan teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan, sehingga menuntut masjid untuk beradaptasi dengan era modern tanpa mengurangi esensi spiritualnya. Transformasi masjid tradisional menjadi smart mosque menjadi solusi potensial yang dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus mendukung pengalaman sosial dan spiritual jamaah secara holistik. Namun, pemahaman mengenai dampak teknologi terhadap kesejahteraan psikologis jamaah dan integrasi prinsip psikologi Islam dalam desain smart mosque masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap lima informan kunci, yaitu imam/pengurus masjid, jamaah aktif, pengelola teknologi, tokoh masyarakat, dan ahli psikologi Islam, untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka terhadap transformasi masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi di smart mosque memfasilitasi interaksi sosial, meningkatkan fokus dan keterikatan spiritual jamaah, serta memungkinkan pengembangan model integratif yang menggabungkan efisiensi teknis dengan prinsip psikologi Islam. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan smart mosque yang harmonis antara teknologi, interaksi sosial, dan kesejahteraan spiritual, sekaligus menjadi dasar bagi pengelolaan masjid modern yang berorientasi pada manusia dan nilai-nilai keislaman.

The development of digital technology has penetrated various aspects of life, including religious practices, requiring mosques to adapt to the modern era without diminishing their spiritual essence. The transformation of traditional mosques into smart mosques is a potential solution that can enhance operational efficiency while supporting the social and spiritual experiences of congregants in a holistic manner. However, understanding the impact of technology on the psychological well-being of congregants

and the integration of Islamic psychology principles in smart mosque design remains limited. This study employed a qualitative approach through in-depth interviews with five key informants, namely mosque imams/administrators, active congregants, technology managers, community leaders, and Islamic psychology experts, to explore their experiences and perceptions of mosque transformation. The findings indicate that technology in smart mosques facilitates social interaction, enhances focus and spiritual engagement, and enables the development of an integrative model combining technical efficiency with Islamic psychology principles. These results provide both theoretical and practical contributions for the development of smart mosques that harmonize technology, social interaction, and spiritual well-being, and serve as a foundation for managing modern mosques that prioritize human-centered and Islamic values.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Pendahuluan

Makna dan Peran Masjid dalam Kehidupan Umat Islam

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ikatan komunitas, menyebarkan ilmu agama, dan membina karakter umat. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masjid dapat bertransformasi menjadi smart mosque yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi tersebut dari perspektif psikologi Islam, dengan fokus pada dampaknya terhadap perubahan sosial dan spiritual jamaah.

Transformasi Masjid Tradisional menjadi Smart Mosque

Transformasi masjid tradisional menjadi smart mosque melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek operasional masjid. Hal ini mencakup penggunaan sistem manajemen digital, aplikasi mobile untuk jadwal shalat dan kegiatan masjid, serta penerapan *Internet of Things* (IoT) untuk efisiensi energi dan kenyamanan jamaah. Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, tantangan muncul dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana transformasi ini mempengaruhi interaksi

sosial dan spiritual jamaah. Penelitian ini akan mengkaji dampak tersebut melalui pendekatan psikologi Islam, yang menekankan pentingnya kesejahteraan mental dan spiritual individu dalam konteks keagamaan.

Dampak Transformasi terhadap Interaksi Sosial Jamaah

Integrasi teknologi dalam masjid dapat mempengaruhi interaksi sosial jamaah, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, teknologi dapat mempermudah komunikasi dan koordinasi antar jamaah, serta memperluas akses informasi dan kegiatan masjid. Di sisi lain, ada potensi isolasi sosial jika penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan interaksi tatap muka yang bermakna. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika sosial dalam komunitas masjid. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, dengan fokus pada bagaimana transformasi masjid menjadi *smart mosque* mempengaruhi hubungan sosial jamaah.

Dampak Transformasi terhadap Kesejahteraan Spiritual Jamaah

Kesejahteraan spiritual jamaah merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam transformasi masjid. Teknologi dapat mempengaruhi pengalaman spiritual jamaah, baik dalam hal kemudahan akses ibadah maupun dalam aspek kedalaman spiritualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk memahami bagaimana transformasi masjid menjadi *smart mosque* mempengaruhi kesejahteraan spiritual jamaah. Penelitian ini akan menggunakan perspektif psikologi Islam untuk mengevaluasi dampak transformasi tersebut, dengan fokus pada aspek-aspek seperti ketenangan batin, kedekatan dengan Allah, dan kualitas ibadah jamaah.

Kebutuhan Kajian Psikologi Islam dalam Transformasi Masjid

Kajian psikologi Islam diperlukan untuk memahami dampak transformasi masjid terhadap kesejahteraan mental dan spiritual jamaah. Psikologi Islam menawarkan pendekatan yang holistik dalam menilai kondisi psikologis individu, dengan mempertimbangkan dimensi spiritual, sosial, dan emosional. Dalam konteks transformasi masjid, pendekatan ini dapat membantu mengevaluasi bagaimana teknologi mempengaruhi keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam kehidupan jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai dampak transformasi masjid terhadap psikologi umat Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model *smart mosque* yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga mendukung kesejahteraan spiritual jamaah.

Kurangnya Pemahaman tentang Dampak Psikologis Teknologi pada Jamaah

Meskipun teknologi digital telah merambah berbagai aspek kehidupan, belum ada kajian mendalam yang mengkaji dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis jamaah masjid. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi mempengaruhi kondisi mental dan emosional individu dalam konteks keagamaan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek teknis dan manajerial *smart mosque*, sementara dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis jamaah masih kurang dieksplorasi. Padahal, kesejahteraan psikologis jamaah merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan ibadah yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana teknologi dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis jamaah dalam konteks *smart mosque*.

Terbatasnya Integrasi Perspektif Psikologi Islam dalam Desain Smart Mosque

Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional masjid, belum ada pendekatan desain yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi Islam. Akibatnya, *smart mosque* sering kali mengabaikan aspek-aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan spiritual jamaah. Padahal, prinsip-prinsip psikologi Islam menekankan pentingnya harmoni antara aspek fisik, sosial, dan spiritual dalam kehidupan individu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip psikologi Islam dapat diintegrasikan dalam desain *smart mosque* untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan jamaah secara holistik.

Keterbatasan Penelitian tentang Interaksi Sosial dalam Smart Mosque

Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek teknis dan manajerial *smart mosque*, sementara dampaknya terhadap interaksi sosial jamaah masih kurang dieksplorasi. Padahal, interaksi sosial yang sehat merupakan elemen penting dalam membangun komunitas masjid yang harmonis dan mendukung kesejahteraan psikologis. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ikatan komunitas, menyebarkan ilmu agama, dan membina karakter umat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika sosial dalam komunitas masjid. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, dengan fokus pada bagaimana transformasi masjid menjadi *smart mosque* mempengaruhi hubungan sosial jamaah.

Minimnya Kajian tentang Pengaruh Teknologi terhadap Pengalaman Spiritual Jamaah

Transformasi masjid menjadi *smart mosque* membawa perubahan dalam cara jamaah beribadah, namun belum ada kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana teknologi mempengaruhi pengalaman spiritual mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak mengurangi kedalaman spiritualitas dalam ibadah. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ikatan komunitas, menyebarkan ilmu agama, dan membina karakter umat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk memahami bagaimana transformasi masjid menjadi *smart mosque* mempengaruhi kesejahteraan spiritual jamaah. Penelitian ini akan menggunakan perspektif psikologi Islam untuk mengevaluasi dampak transformasi tersebut, dengan fokus pada aspek-aspek seperti ketenangan batin, kedekatan dengan Allah, dan kualitas ibadah jamaah.

Kekurangan Model Integratif antara Teknologi dan Psikologi Islam dalam Konteks Masjid

Belum ditemukan model yang mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip psikologi Islam dalam konteks masjid. Padahal, model semacam ini dapat menjadi panduan dalam merancang *smart mosque* yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis dan spiritual jamaah. Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat ikatan komunitas, menyebarkan ilmu agama, dan membina karakter umat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model yang mengintegrasikan teknologi dan prinsip-prinsip psikologi Islam dalam desain *smart mosque*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai dampak transformasi masjid terhadap psikologi umat Islam.

Rationale (Alasan Penelitian)

Pentingnya penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk memahami dampak transformasi masjid tradisional menjadi *smart mosque* terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual jamaah. Transformasi digital di masjid membawa peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan terkait interaksi sosial dan pengalaman spiritual. Belum adanya kajian yang mengintegrasikan perspektif psikologi Islam dalam evaluasi *smart mosque* menunjukkan adanya gap signifikan dalam literatur. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut, khususnya dalam merancang *smart mosque* yang tidak hanya efisien secara teknologi, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan spiritual jamaah. Dengan memahami dampak transformasi secara holistik, penelitian ini dapat

menjadi dasar bagi pengembangan model *smart mosque* yang berorientasi pada manusia sekaligus spiritualitas.

Metode

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. Referensi menggunakan *APA Style in note*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi masjid tradisional menjadi *smart mosque* memberikan dampak signifikan terhadap interaksi sosial dan kesejahteraan spiritual jamaah. Berdasarkan wawancara dengan imam/pengurus masjid, terlihat bahwa perubahan interaksi jamaah menjadi lebih terstruktur dan efisien, terutama dalam pelaksanaan ibadah berjamaah dan kegiatan sosial. Teknologi yang diterapkan, seperti sistem informasi digital untuk jadwal shalat, notifikasi kegiatan masjid, serta sensor pintu masuk dan fasilitas parkir, mempermudah koordinasi jamaah dan meningkatkan partisipasi aktif. Tantangan yang muncul mencakup adaptasi jamaah terhadap teknologi baru dan perlunya pelatihan khusus bagi pengurus. Meski demikian, integrasi teknologi berhasil meningkatkan keterikatan spiritual, karena jamaah dapat lebih fokus pada ibadah tanpa terganggu oleh kesibukan logistik dan administratif masjid.

Dari perspektif jamaah aktif, pengalaman menghadiri *smart mosque* memberikan kenyamanan lebih dibandingkan masjid tradisional. Penggunaan aplikasi untuk pengingat shalat, informasi kegiatan, dan layanan digital lainnya memudahkan jamaah mengikuti aktivitas dengan lebih konsisten. Selain itu, teknologi membantu mempererat interaksi sosial antarjamaah, terutama melalui forum komunikasi digital dan grup komunitas masjid. Hal yang menarik adalah sebagian jamaah mengungkapkan bahwa hadirnya teknologi tidak mengurangi nilai spiritual, tetapi justru mendukung refleksi pribadi dan peningkatan kesadaran beribadah. Hal ini sejalan dengan temuan dari pengelola teknologi dan tokoh masyarakat, yang menyatakan bahwa *smart mosque* berperan sebagai pusat komunitas yang mengintegrasikan dimensi sosial, spiritual, dan digital dengan harmonis.

Matriks Tematik Hasil Penelitian

Tema Utama	Informan yang relevan	Temuan Utama	Temuan Unik / Tidak Terduga
Interaksi Sosial	Imam, Jamaah, Tokoh Masyarakat	Interaksi lebih terstruktur, koordinasi lebih mudah, partisipasi meningkat	Jamaah merasa teknologi mempererat hubungan sosial tanpa mengurangi nilai spiritual
Kesejahteraan Spiritual	Imam, Jamaah, Ahli Psikologi Islam	Jamaah lebih fokus beribadah, refleksi spiritual meningkat	Teknologi memfasilitasi pengalaman spiritual yang lebih personal dan mendalam
Integrasi Teknologi	Pengelola Teknologi, Imam	Sistem informasi digital, notifikasi, IoT mempermudah manajemen masjid	Adaptasi teknologi menjadi tantangan bagi sebagian jamaah yang kurang familiar
Partisipasi Komunitas	Tokoh Masyarakat, Jamaah	Kegiatan sosial lebih mudah diikuti, keterlibatan warga meningkat	Forum komunikasi digital meningkatkan rasa kebersamaan antarwarga
Prinsip Psikologi Islam	Ahli Psikologi Islam, Imam	Nilai seperti sabar, ihsan, dan ketenangan menjadi panduan integrasi teknologi	Jamaah merasa spiritualitas mereka tetap terjaga meski aktivitas digital meningkat

Penjelasan Matriks: Matriks di atas menunjukkan lima tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Setiap elemen tema dikaitkan dengan informan yang relevan. Temuan utama merangkum perubahan signifikan yang terjadi akibat transformasi masjid, sedangkan kolom temuan unik menyoroti insight tak terduga, misalnya bagaimana teknologi tidak mengurangi pengalaman spiritual, tetapi justru memperdalam refleksi individu. Matriks ini memudahkan visualisasi hubungan antara aspek sosial, spiritual, dan teknologi dalam smart mosque.

Kesimpulan

Transformasi masjid tradisional menjadi *smart mosque* terbukti memberikan dampak positif baik pada aspek sosial maupun spiritual jamaah. Integrasi teknologi digital dalam pengelolaan masjid tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat interaksi sosial berjamaah serta memperdalam pengalaman

spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jamaah merasa lebih mudah berkoordinasi, lebih konsisten mengikuti kegiatan masjid, serta merasakan kenyamanan dalam beribadah melalui dukungan sistem digital.

Dengan demikian, transformasi menuju *smart mosque* dapat dipandang sebagai model integratif yang harmonis antara teknologi, interaksi sosial, dan kesejahteraan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan desain *smart mosque* yang tidak hanya menekankan efisiensi teknis, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi Islam agar masjid menjadi modern tetap berorientasi pada manusia, komunitas dan nilai-nilai keislaman.

Referensi

Hasbi, M. Z. N., Munajat, M., & Qoyum, A. (2023). Human Development Index from the Islamic Perspective: Roles of Taxation, Zakah, and Health and Education Expenditures. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 57(1), -. <http://dx.doi.org/10.17576/JEM-2023-5701-08>

Conference Paper/Proceeding

MacColl, F., Ker, I., Huband, A., Veith, G., & Taylor, J. (2009, November 12-13). *Minimising pedestrian-cyclist conflict on paths*. Paper presented at the Seventh New Zealand Cycling Conference, New Plymouth, New Zealand. Retrieved from http://cyclingconf.org.nz/system/files/NZCyclingConf09_2A_MacColl_PedCycleConflicts.pdf

Dissertation

Mann, D. L. (2010). *Vision and expertise for interceptive actions in sport* (Doctoral dissertation, The University of New South Wales, Sydney, Australia). Retrieved from <http://handle.unsw.edu.au/1959.4/44704>

Books

Collier, A. (2008). *The world of tourism and travel*. Rosedale, New Zealand: Pearson Education New Zealand.

Book Chapter

Palmer, F. (2007). Treaty principles and Maori sport: Contemporary issues. In C. Collins & S. Jackson (Eds.), *Sport in Aotearoa/New Zealand society* (2nd ed., pp. 307-334). South Melbourne, Australia: Thomson.

Newspaper

Matthews, L. (2011, November 23). Foodbanks urge public to give generously. *Manawatu Standard*, p. 4.

Internet

Ministry of Health. (2014). *Ebola: Information for the public*. Retrieved from <http://www.health.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebola-information-public>